

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Berdasarkan sumber data dan informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kausalitas melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas ini adalah jenis penelitian yang meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara dua peristiwa yang terpisah. Penelitian yang menekankan pengumpulan data kuantitatif yang berasal dari lapangan secara langsung dan menggunakan data statistik atau angka untuk memperjelas hubungan maupun pengaruh pemahaman wajib pajak atas PP no 23 tahun 2018, *self assessment system*, modernisasi sistem administrasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Kota Purwodadi.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.¹ Penelitian menggunakan sumber data primer dimana data primer diperoleh secara langsung dari wajib pajak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di KP2KP Purwodadi.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam pengambilan data primer pada penelitian ini yaitu KP2KP Purwodadi yang beralamat Jl. R. Suprpto No. 127, Jetis Selatan, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Sedangkan pengambilan data sekunder yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di KP2KP Purwodadi sebagai responden penelitian ini dengan bantuan media google formulir dan tulisan cetak. Media google formulir disebar

¹ Lucas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam metode penelitian.", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* (4) No 1 (2002): 123-136

dengan berbagai cara baik melalui email, Whatsapp maupun media sosial lainnya.

2. Waktu Penelitian

Secara umum waktu penelitian dilakukan selama proses pembuatan skripsi dari tahap sebelum survey hingga dilaksanakan penelitian kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu jumlah keseluruhan elemen objek dan subjek yang hendak diteliti karakteristiknya. Populasi tidak harus berupa orang, atau makhluk hidup lainnya tetapi dapat berupa benda mati. Populasi tidak hanya jumlah objek dan subjek yang diteliti, tetapi juga keseluruhan karakteristik, sifat dari objek dan subjek tersebut.² Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di KP2KP Purwodadi. Berdasarkan data dinkop umkm Kabupaten Grobogan jumlah UMKM yang terdaftar yaitu 36.395 wajib pajak yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diteliti karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.³ Dengan keadaan pandemi seperti sekarang ini, teknik sampling dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google formulir tersebut dibagikan melalui grup whatsapp kepada UMKM kota Purwodadi. Dengan pertimbangan besarnya jumlah populasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan dilakukan

20

² Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).h.

³ Lestari, “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Atas PP No. 46 Tahun 2013 Dan Implementasi Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Binjai”, h. 38

penelitian,⁴ dimana hasil perhitungan rumus diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini adalah 396 sampel.

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{36395}}$$

$$n = \frac{36395}{1 + \frac{36395 \cdot 0,05^2}{36395}}$$

$$n = \frac{36395}{1 + 0,9875}$$

$$= \frac{36395}{1,9875}$$

$$n = 396$$

Keterangan :

n = Anggota Sampel

N = Anggota Populasi

e = Error level (5% = 0,05), dengan tingkat kepercayaan 95%

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) baik secara positif maupun negative. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent*) yaitu Pemahaman Wajib Pajak (X1), Self Assessment System (X2), dan Modernisasi System Administrasi Perpajakan (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

3. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu panduan atau pedoman dalam penentuan apa yang harus diamati dan cara

⁴ Melvin K Djami Rane (2019), “Pengaruh kualitas layanan, biaya pendidikan dan fasilitas pendidikan terhadap keputusan konsumen dengan brand image sebagai variabel intervening dalam memilih program studi pada fakultas ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis 4 (1), 869-880.

untuk mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan variabel. Definisi operasional dalam variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Pemahaman Wajib Pajak atas PP No 23 Tahun 2008.	Pemahaman peraturan berarti suatu proses dimana seseorang berusaha memahami dan mengetahui tentang peraturan yang berlaku kemudian menerapkannya. Pemahaman disini maksudnya wajib pajak harus memahami peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2018.	Pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	Wilestari Median (2020) ⁵
		Pemahaman mengenai undang-undang perpajakan di Indonesia	
		Pemahaman mengenai fungsi perpajakan	
		Pemahaman mengenai pengajuan keberatan perpajakan	

⁵ Wilestari Median (2020) “Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar PBB-P2”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan 3(4), 36-54

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Self Assessment System	Self assessment system adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.	Mendaftarkan sebagai wajib pajak.	Yossi Friskianti, (2014). ⁶
		Menghitung pajak	
		Menyetor Pajak	
		Melaporkan pajak.	
Modernisasi System Administrasi Perpajakan	Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah program pengembangan sistem di bidang administrasi perpajakan yang mengandalkan fasilitas internet guna memaksimalkan penerimaan pajak	Struktur Organisasi dan Sistem Kerja	Sri Rahayu, (2009). ⁷
		Implementasi pelayanan kepada wajib pajak	
		Fasilitas pelayanan memanfaatkan teknologi informasi	
		Kode etik kerja	
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan adalah tindakan yang tidak	Kepatuhan untuk mendaftarkan	Husnurrosyda (2017) ⁸

⁶ Yossi Friskianti dan Bestari Dwi Handayani, (2014). *“Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion”*, Accounting Analysis Journal 3(4), Semarang:Universitas Negeri Semarang.

⁷ Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga, (2009), *“Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”*. Jurnal Akuntansi 1(2), 119-138.

⁸ Husnurrosyda dan Suhadi (2017) *“Pengaruh E-Filling dan E-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus ”*, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan 1(1), 97-106

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
	menyimpang dari peraturan yang ada bersifat patuh dan taat. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kemauan dan kesadaran wajib pajak mengenai kewajibannya dalam bidang perpajakan, dengan cara selalu menghitung, membayar, dan melaporkan SPT.	diri.	
		Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	
		Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.	
		Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas diistilahkan untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam hal ini sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.⁹ Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dari kuesioner dengan total skor konstruk atau variabel. Menurut Ghozali (2016) uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df) = n- 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung < r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan

⁹ M. Ma'ruf Abdullah, (2015) "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 256.

aplikasi SPSS versi 25 dengan sampel uji validitas 30 UMKM maka r tabel 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016), yaitu jika koefisien cronbach alpha $> 0,7$ maka pertanyaan dinyatakan Reliabel. Sebaliknya, apabila koefisien Cronbach alpha $< 0,7$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya, apabila koefisien Cronbach alpha $< 0,7$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel¹⁰.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Cronbach Alpha 0,853 untuk variabel pemahaman wajib pajak, Cronbach Alpha 0,837 untuk variabel self assesment system, Cronbach Alpha 0,942 untuk variabel modernisasi sistem administrasi pajak, dan Cronbach Alpha 0,896 untuk variabel kepatuhan wajib pajak. Dari semua variabel penelitian dalam kategori reliabel karena nilai Cronbach alpha lebih dari 0,7.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan petunjuk pengisian sehingga dapat dijadikan sebuah data penelitian.¹¹ Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada responden

¹⁰ Imam Ghozali, (2016). "Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹¹ Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi, (2016), "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V.", Jurnal Penelitian 20 (2), 151-157.

dalam bentuk softfile maupun hardfile, karena pada masa pandemi saat ini untuk menjaga protocol kesehatan diupayakan kuesioner diberikan dengan bantuan media google formulir untuk meminimalisir interaksi sehingga dapat membantu pencegahan penularan covid19. Kuesioner dalam bentuk hardfile juga disiapkan untuk mengantisipasi apabila ada responden yang belum mampu mengoperasikan alat komunikasi maupun keterbatasan teknologi oleh responden sehingga peneliti tetap menyiapkan kuesioner dalam bentuk hardfile.

Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak, pemahaman wajib pajak atas PP No.23 Tahun 2018, Self Assesment System dan Modernisasi System Administrasi Perpajakan. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel penelitian tersebut dengan skema skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang dikombinasikan sehingga membentuk skor atau nilai yang menggambarkan sifat responden,¹² yaitu sebagai berikut

- | | |
|------------------------|-----|
| a) Sangat Setuju | = 4 |
| b) Setuju | = 3 |
| c) Tidak Setuju | = 2 |
| d) Sangat Tidak Setuju | = 1 |

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai file pendukung untuk membuktikan proses perpajakan yang dilakukan di KPP Kota Purwodadi. Berkas dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto dalam kegiatan penelitian

¹² Maryuliana, Imam Much Ibnu Subroto, dan Sam Farisa Chairul Haviana, (2016), “ *Sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan di Sekolah Menengah Atas menggunakan skala likert.*”, Jurnal Transistor Elektro dan Informatika 1(2), 1-12.

¹³ Nining Indah Pertiwi,(2017) “*Penggunaan media Video call dalam teknologi komunikasi.*” Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1(2), 202-214.

dan proses perpajakan yang dilakukan di KPP Kota Purwodadi maupun saat pengisian kuesioner oleh sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, maka dari itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.¹⁴ Pada penelitian ini dalam analisis data menggunakan alat bantu aplikasi SPSS dengan tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana data yang diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum dan generalisasi. Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diperoleh dan karakteristik responden dengan mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), jumlah responden, dan standar deviasi berdasarkan instrumen dalam variabel penelitian yang telah diisi oleh responden.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Dimana dibutuhkan pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dijabarkan sebagai berikut:

¹⁴ Achmad Sa'bani, (2021) "*Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan implementasi pengelolaan sampah dilingkungan tempat tinggal siswa kelas X IPA SMAN IPurwodadi tahun 2021*", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang

¹⁵ Kumba Digidowiseiso,(2017) "*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.*", Jakarta: LPU-UNAS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.¹⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).¹⁷ Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

¹⁶ Rochmat Aldy Purnomo, (2016), “Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS”, Ponorogo: CV Wade Group, 108-112

¹⁷ Sugiyono, (2008), “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*”, Anggota Ikatan

Penerbit Indonesia (IKAPI): CV Alfabeta.

heteroskedastisitas. Model pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.¹⁸

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman wajib pajak atas PP No 23 tahun 2018, Self Assessment System, dan Modernisasi Sistem Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak UMKM Kota Purwodadi. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.¹⁹ Persamaan regresi linier berganda secara matematis dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y	=	Variabel tak bebas (Nilai variabel yang akan diprediksi)
a	=	Konstanta
b1, b2,..., bn	=	Nilai koefisien regresi
X1, X2,..., Xn	=	Variabel bebas.

¹⁸ Sujarweni, V. Wiratna. (2015), "Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi." Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (18) 1

¹⁹ I Made Yuliara, (2016), "Modul Regresi Linier Berganda", Bali: Jurusan Fisika Universitas Udayana

Hasil perhitungan dari regresi linear berganda akan menghasilkan jawaban atas pernyataan hipotesis dan melihat besarnya nilai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen²⁰

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk menjawab hipotesis secara simultan digunakan (Uji F), sedangkan untuk hipotesis secara parsial digunakan (Uji t). Dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa tepat atau besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Nilai yang baik dari *Adjusted R Square* atau R^2 adalah nilai yang mendekati satu (1). Arti dari mendekati satu (1) yaitu, variabel independen yang ada mampu hampir mempersembahkan seluruh informasi dari segala jenis informasi yang diperlukan untuk menduga variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu²¹:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan layak
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

²⁰ Kumba Digdowiseiso,(2017). “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.

²¹ Imam Ghozali, (2016). “Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

c. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.²²



²² Rochmat Aldy Purnomo, (2016). “Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS”. Ponorogo: Wade Group.168-172